

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan Agama Islam adalah proses pendidikan yang dilakukan untuk membimbing tingkah laku (lahiriyah) manusia baik individu maupun social, untuk mengarahkan potensi dasar maupun potensi ajar yang sesuai dengan fitrahnya melalui potensi intelektual dan spiritual (batiniyah) berlandaskan nilai Islam untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>1</sup>

Pendidikan Agama Islam mempunyai peran yang penting untuk menjamin perkembangan dan mencetak manusia Islami yang dijiwai dengan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Yang Maha Esa. Karena pada hakikatnya cita-cita Pendidikan Agama Islam adalah melahirkan manusia yang beriman, bertakwa dan berpengetahuan yang satu sama lainnya saling menunjang karena melahirkan manusia beriman dan berilmu pengetahuan merupakan satu langkah pokok dalam menjaga keseimbangan dalam pribadi manusia.

Pendidikan Agama Islam dirasa masih kurang untuk menjadi bekal para siswa kalau hanya di peroleh melalui lembaga pendidikan sekolah saja karena perhatian pemerintah yang dicurahkan pada pendidikan Agama Islam lewat lingkup sekolah di rasa masih kurang, padahal masyarakat Indonesia selalu diharapkan agar tetap dalam lingkaran berada masyarakat yang

---

<sup>1</sup> M. Suyudi, *Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Mikraj, 2005), 54.

*sosialistis religius.*<sup>2</sup> Dan bahkan tidaklah salah jika dikatakan bahwa pendidikan Agama Islam di Indonesia justru menempati kelas dua dalam masyarakat yang mayoritas muslim dan ditambah dengan sistem pendidikan yang belum jelas dan sering berubah dalam tiap tahun.

Untuk itu Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam mengembangkan lembaga pendidikan yang dipimpinya. Dalam hal ini adalah Kepala Sekolah SD Ikan Kerapu. Pada kedudukannya yang demikian itu, kepala sekolah mengemban tugas pokok yaitu membina dan mengembangkan kualitas Pendidikan salah satunya adalah Pendidikan Agama Islam secara terus menerus sesuai perkembangan dan tantangan zaman. Karena manusia di dunia ini, menurut al-Qur'an memiliki kedudukan istimewa yaitu Manusia sebagai khalifah Allah di muka bumi.<sup>3</sup> Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Baqoroh: 30, yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِیْفَةً

*Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi."(Q. S. Al-Baqoroh: 30)*

Oleh karena itu kepala sekolah harus terus menerus mengembangkan diri agar kepemimpinannya terus berkembang pula. Hal ini merupakan kewajiban yang penting sekali karena fungsinya sebagai pemimpin pendidikan

---

<sup>2</sup> A. Syafii Maarif, DKK, *Pendidikan Islam di Indonesia*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1991), 11.

<sup>3</sup> Abdur Rahman Shalih Abdillah, *Landasan dan Tujuan Pendidikan Menurut al-Qur'an Serta Implementasinya*, (Jakarta: CV. Diponegoro, 1991), 68.

(*education leader*).<sup>4</sup> Selain itu di dalam hadits di sebutkan “*Bahwa setiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawabannya atas kepemimpinannya*”. Jadi kepala sekolah memikul tanggung jawab yang besar dalam pemimpin lembaga yang dipimpinnya.

Agar sekolah-sekolah tetap bertahan dan mampu merespon kebutuhan masyarakat pada setiap zaman, maka kepala sekolah harus memiliki strategi untuk meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam dan cara pengukurannya yang efektif sehingga bisa mencetak out put yang berjiwa Islami. Kedudukan strategi bisa dikatakan penting ketika dalam sutau lembaga tersebut dihadapkan sebuah masalah dan harus diselesaikan agar berkepanjangan. Strategi tersebut pada dasarnya bertumpu pada kemampuan memperbaiki dan merumuskan visinya setiap zaman yang dituangkan dalam rumusan tujuan pendidikan yang jelas.

SD Ikan Kerapu Surabaya adalah salah satu sekolah lembaga pendidikan swasta yang mendukung keberhasilan dan tujuan pendidikan Nasional dalam hal ini mengembangkan kualitas pendidikan agama Islam. Tetapi sekolah ini masih mempunyai kelemahan dalam menerapkan penerapan pendidikan agama Islam yaitu tidak semua siswi memakai kerudung ketika di sekolah, adanya siswa yang belum bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar dan tingkah laku siswa terhadap para guru dinilai masih kurang.

Melihat kelemahan di atas kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan atas lembaga yang dipimpinnya menerapkan berbagai strategi

---

<sup>4</sup> Soewadji Lazaruth, *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1984), 21.

untuk mengatasi kelemahan tersebut. Strategi tersebut berbentuk pembuatan program intrakurikuler maupun ekstrakurikuler yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam yang ada dalam para siswa.

strategi yang diterapkan kepala sekolah sudah di anggap mampu mengatasi kelemahan tersebut, walaupun tidak bisa dikatakan berhasil 100% karena dalam menangani kelemahan ini membutuhkan waktu dan proses.

Berpijak pada latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian berjudul “*Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Ikan Kerapu-Surabaya.*”

#### **A. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Pendidikan Agama Islam di SD Ikan Kerapu Surabaya?
2. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam di SD Ikan Kerapu Surabaya?
3. Bagaimana keberhasilan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam di SD Ikan Kerapu Surabaya ?

#### **B. Tujuan Penelitian**

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kualitas Pendidikan Agama Islam di SD Ikan Kerapu Surabaya.
2. Untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan Agama Islam di SD Ikan Kerapu Surabaya.
3. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan kepala sekolah dalam menerapkan strateginya di SD Ikan Kerapu Surabaya.

### **C. Kegunaan Penelitian**

Manfaat dari hasil penelitian ini, yang nantinya diharapkan dapat memberikan sumbangsih yang bernilai dalam keberlangsungan pendidikan pada umumnya dan khususnya pada sekolah yang bersangkutan.

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Secara praktis : Dapat dijadikan alat analisis atau bahan masukan sekolah yang bersangkutan untuk pengembangan dan meningkatkan kualitas pendidikan Agama Islam.
2. Secara teoritis : Sebagai distribusi tersendiri dalam memikirkan pengembangan dan peningkatan kualitas Pendidikan Agama Islam.
3. Guna mengembangkan ilmu pengetahuan yang penulis peroleh dan miliki khususnya disiplin ilmu pendidikan dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

4. Guna mensosialisasikan serta memperkuat teori bahwa Pendidikan Agama Islam mempunyai kedudukan yang penting dalam kemajuan bangsa dan negara.
5. Semoga hasil karya penelitian ilmiah ini, bermanfaat bagi peneliti maupun bagi semua para praktisi pendidikan dimasa akan datang.

#### **D. Definisi Operasional Variabel**

**Strategi** : Cara untuk menciptakan keunggulan dalam bersaing dan menentukan langkah organisasi baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.<sup>5</sup> Kedudukan strategi sangat penting dalam sebuah lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah di susun, karena dengan menggunakan strategi kepala sekolah akan mengetahui langkah-langkah yang akan di ambil sehingga menjadi sistematis.

**Kepala Sekolah** : Orang (guru) yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab dalam memimpin suatu lembaga pendidikan.<sup>6</sup>

Jadi yang dimaksud dengan strategi kepala sekolah adalah cara yang diambil kepala sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah disusun baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

**Meningkatkan** : berasal dari kata tingkat, kalau dalam kamus Bahasa Indonesia diartikan sebagai kemajuan.<sup>7</sup> Dalam hal ini adalah kemajuan pengembangan Pendidikan Agama Islam sehingga menjadi berkualitas.

---

<sup>5</sup> Wahyudi A.S, *Manajemen Strategi*, ( Jakarta: Binarupa Aksara, 1996), 6.

<sup>6</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 532.

<sup>7</sup> *Ibid*, 1077.

**Kualitas** : secara sederhana kualitas pendidikan adalah target khusus dari tujuan pendidikan. Secara komprehensif Don Adam menjelaskan bahwa kualitas didasarkan pada reputasi lembaga dan programnya. Sejauh mana pengaruh sekolah dalam mengubah pengetahuan, sikap, nilai dan tingkah laku siswa serta sejauh mana hasil pembelajaran memberikan dampak yang baik bagi out putnya.<sup>8</sup>

**Pendidikan Agama Islam** : segala upaya atau proses pendidikan yang dilakukan untuk membimbing tingkah laku manusia baik individu maupun sosial, untuk mengarahkan potensi baik potensi dasar (fitrah) maupun ajar yang sesuai dengan fitrahnya melalui potensi intelektual dan spiritual berlandaskan nilai Islam untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>9</sup>

Jadi yang dimaksud dengan meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam adalah upaya untuk mengembangkan pendidikan agama Islam agar lebih maju dan mampu difahami siswa sehingga bisa pendidikan agama Islam bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

**Sekolah Dasar** : Suatu lembaga pendidikan formal dasar yang berstatus swasta.

## **E. Metode Penelitian**

---

<sup>8</sup> Hanim Faizal, *Peran Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Madrasah*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2006), 8.

<sup>9</sup> M. Suhudi, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Mikraj, 2005), 55.

Metode penelitian adalah strategi umum yang ada dalam pengumpulan data dan analisis yang diperlukan, guna menjawab persoalan yang dihadapi dan rencana pemecahan bagi persoalan yang sedang diselidiki.<sup>10</sup>

### 1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu fenomena penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan-keadaan yang terjadi yang terdapat dalam arti, baik dari arti kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang yang menjadi subjek penelitian. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Data-data tersebut bisa berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya.<sup>11</sup> Dan penelitian ini termasuk dalam metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan survey sejenis *school survey*. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu subyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas tertentu tentang suatu peristiwa yang terjadi pada masa sekarang.<sup>12</sup> Metode deskriptif ini menekankan gambaran obyek yang sedang diselidiki dalam keadaan sekarang pada waktu penelitian dilakukan (berlangsung). Adapun

---

<sup>10</sup> Arief Furchan, *Pengantar Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982),

<sup>11</sup> Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), 6.

<sup>12</sup> Moh. Nasir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), 63.

pendekatan *school survey* dalam penelitian ini digunakan karena untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pendidikan.<sup>13</sup>

Penelitian kualitatif berusaha menampilkan holistic (utuh) yang menumbuhkan kecermatan dalam pengamatan. Sehingga kita dapat memahami secara menyeluruh hasil penelitian, disamping itu dalam penelitian kualitatif ini peneliti harus terjun langsung ke lapangan guna memperoleh data yang peneliti butuhkan. Penelitian ini berusaha untuk menggambarkan dan mengklasifikasikan fakta atau karakteristik fenomena yang ada secara faktual dan cermat, tidak mengandalkan bukti logika matematis, prinsip angka atau metode statistik. Sehingga dapat digambarkan kondisi dan keadaan yang sebenar-benarnya dengan isyarat atau tindakan sosial.

Penelitian ini digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang apa dan bagaimana keadaan atau fenomena dan melaporkan sebagaimana adanya. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa yang saat ini berlaku yang didalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisa dan menginterpretasikan kondisi yang selama ini terjadi.<sup>14</sup>

## **2. Subjek dan Informan Penelitian**

Dalam rangka pencarian data, terlebih dahulu harus ditentukan informasi dan subyek penelitiannya. Informasi dalam penelitian ini adalah data atau seorang yang memberikan informasi atau keterangan yang

---

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 84.

<sup>14</sup> Mardalis, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 26.

berkaitan dengan kebutuhan penelitian, misalnya dalam hal ini adalah wakil kepala sekolah, wakil kepala sekolah, komite sekolah, para guru, bagian administrasi dan siswa. Sementara itu subyek dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah SD Ikan Kerapu Surabaya.

Untuk mempermudah memperoleh informasi, maka peneliti mencari informasi yang representative dengan memberi criteria awal untuk mendekati informan diantaranya :

- a. Subjek yang cukup lama dan intensif menyatu dengan medan aktivitas yang menjadi sasaran penelitian.
- b. Subjek yang masih aktif terlibat dilingkungan aktivitas yang menjadi sasaran penelitian.
- c. Subjek yang mempunyai banyak waktu untuk dimintai keterangan atau informasi oleh peneliti.
- d. subjek yang tidak mengkemas informasi tetapi relative memberikan informasi yang sebenarnya.

### **3. Tehnik Pengumpulan Data**

Tehnik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh keterangan atau informasi ataupun bukti-bukti yang diperlukan untuk penelitian dalam rangka pengumpulan data dengan menggunakan metode :

- a. Observasi (Pengamatan)

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang digunakan dengan cara mengamati dan mencatat serta sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>15</sup>

Tehnik observasi dilaksanakan dengan cara peneliti melibatkan diri pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek. Observasi ini merupakan suatu tehnik penelitian lapangan dalam rangka mengumpulkan data, dimana peneliti memainkan peranan sebagai partisipan dalam suatu lingkaran kultural obyek yang diteliti. Observasi merupakan proses dimana peneliti memasuki latar atau suasana tertentu dengan tujuan melakukan pengamatan tentang bagaimana peristiwa-peristiwa dalam latar memiliki hubungan.

Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi di lingkungan SD Ikan Kerapu Surabaya, mulai dari tingkah laku siswa, pakaian siswa dan siswa ketika membaca al-Qur'an.

b. Interview (Wawancara)

Adalah metode yang digunakan untuk menggali data-data dengan Tanya jawab secara *face to face* kepada responden dengan sistematis dan berlandaskan tujuan penelitian.<sup>16</sup>

Melalui tehnik ini peneliti berupaya menemukan pengalaman-pengalaman subjek informan penelitian dari topik tertentu. Oleh karena itu dalam melaksanakan wawancara pertanyaan disiapkan terlebih dahulu sesuai dengan tujuan penggalan data yang diperlukan

---

<sup>15</sup> Cholid Narbuko, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), 70.

<sup>16</sup> Cholid Narbuko, *Metode Penelitian*, 70.

kepada siapa wawancara tersebut dilakukan sehingga peneliti mendapat informasi dari jawaban.

Tetapi kemungkinan bisa terjadi penyimpangan dari rencana, karena situasinya berubah serta sikap dan pengetahuan subjek berbeda. Kemungkinan diantara mereka ada yang terbuka, ada yang tertutup dan ada yang memang tidak banyak mengetahui tentang seluk-beluk data yang diperlukan oleh peneliti.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang menyelidiki benda-benda tertulis, dalam melaksanakan metode ini peneliti mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, internet, notulen rapat, surat kabar, majalah, agenda dokumen, buku-buku dan peraturan-peraturan.<sup>17</sup>

Melalui metode ini peneliti berusaha menggali data dengan cara menelaah arsip-arsip dan rekaman. Adapun arsip-arsip yang ditelaah dalam penelitian ini ialah berkisar tentang profil sekolah, profil kepala sekolah, ketanaga kerjaan yang ada disekolah, data siswa SD Ikan Kerapu Surabaya dan arsip-arsip lain yang disimpan oleh SD Ikan Kerapu Surabaya serta arsip yang berada ditangan para staf yang berupa sistem dan mekanisme kerja, teks pidato dan peraturan-peraturan yang telah dibuat. Dokumen-dokumen yang diperoleh kemudian diseleksi sesuai dengan fokus penelitian.

---

<sup>17</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.....*, 200.

#### 4. Tehnik Analisa Data

Analisis data penelitian dilakukan dengan dua tahap yaitu analisis data selama di lapangan dan analisis data setelah terkumpul.

*Pertama.* Analisis data selama di lapangan dalam penelitian ini mengerjakan tidak menunggu semua data yang diperlukan terkumpul melainkan selama pengumpulan data berlangsung dan dikerjakan secara terus-menerus hingga penyusunan laporan penelitian selesai. Sebagai langkah awal, data yang diperoleh dari hasil wawancara bebas antara peneliti dan *key person* diklasifikasikan dan diberi kode berdasarkan kesamaan isu, tema dan masalah yang terkandung didalamnya. Bersamaan dengan pemilihan data tersebut peneliti memburu data baru.<sup>18</sup>

*Kedua.* Analisis setelah data terkumpul adalah dengan mengembangkan kategori coding dengan sistem coding yang ditetapkan kemudian dan mengembangkan mekanisme kerja terhadap data yang telah dikumpulkan. Dengan melaksanakan analisis cara ini akan ditemukan fenomena yang didukung oleh data yang cukup kuat, ada yang dirasa masih memerlukan data tambahan atau ditemukan data yang tidak terpercaya karena tidak didukung oleh data yang baru. Apabila ternyata data yang tidak diperkuat oleh data yang lain kemungkinan tidak dapat ditarik kesimpulan maka perlu dibuang, seperti yang dilakukan pada data yang berlebih-lebihan.

#### F. Sistematika Pembahasan

---

<sup>18</sup> Lexi J. Moloeng, *Metodologi Penelitian* ....., 10.

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut, maka peneliti sajikan sistematika pembahasannya sebagai berikut :

**BAB I : Pendahuluan.** Pada bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi istilah metode penelitian serta sistematika pembahasan.

**BAB II : Kajian teori.** Pada bab ini membahas tentang konsep strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam. Adapun pembahasannya adalah pengertian kepala sekolah, syarat-syarat menjadi kepala sekolah, tugas dan tanggung jawab kepala sekolah dan peran kepala sekolah. Pengertian Pendidikan Agama Islam, tujuan pendidikan Agama Islam, kualitas Pendidikan Agama Islam dan faktor yang mempengaruhi peningkatan pendidikan Agama Islam.

**BAB III :** Dalam bab ini menguraikan penyajian dan analisis data yang berisi tentang profil sekolah yang meliputi kondisi geografis, sejarah singkat berdirinya SD Ikan Kerapu Surabaya, visi-misi, tujuan pendidikan, keadaan tenaga guru, keadaan siswa, sarana prasarana, pola stuktur SD Ikan Kerapu Surabaya, kualitas pendidikan Agama Islam, strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam dan keberhasilan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan Agama Islam.

**BAB IV :** Merupakan penutup dari skripsi ini yang berisi kesimpulan dan saran.